

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN DALAM ASPEK PENDEKATAN PEMBELAJARAN DAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Fahrul Ilmi

Universitas Adiwangsa Jambi; Jl. Sersan Muslim Kebut Kopi, Kel. Thehok, Jambi
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi
e-mail: syifa.raihanahilmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran, bagaimana analisis penerapan pembelajaran dan bagaimana dampak penerapan pembelajaran matematika pada aspek pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap guru matematika. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan situasi sosial yaitu penelitian dilakukan di kelas 8 dengan jumlah siswa 17 siswa dan 1 guru matematika.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan yaitu penerapan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran tidak sepenuhnya diterapkan guru matematika karena indikator penerapan pendekatan pembelajaran, sintaks atau tahapan model pembelajaran, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran tidak diterapkan seluruhnya sehingga dampak terhadap proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, dan hasil pembelajaran terlihat tidak baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil ulangan siswa sebesar 28,2 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 0.

Kata kunci—*analisis penerapan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran.*

Abstract

This study aims to find out how the application of instructional, how to analyze the application of instructional and how the impact of application of mathematics instructional on aspect of instructional approaches, instructional models and instructional media of mathematics. This research was conducted by data collection method by using observation and interview on mathematics teacher. As for the research is qualitative research with social situation of research that is research done in class 8 with number of student 17 student and 1 teacher of mathematics.

The result of the research is based on the observation and interview that is the application of the instructional approach, the instructional model and the instructional media is not fully applied by the mathematics teacher because the indicator of the application of the instructional approach, the syntax or the instructional model stage and the things that must be considered in the use of instructional media is not applied entirely, so the impact on the instructional process become condusive and the instructional outcomes look bad. That is indicated by average score of student examination of 28,2 with the highest score of 55 and the lowest value 0.

Keywords—*analyze of instructional application, instructional approach, instructional model and instructional media.*

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Evaluasi proses yang terjadi dalam proses pembelajaran harus mengacu pada standar proses pendidikan. Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa salah satu standar pendidikan yaitu standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan untuk mengelola kegiatan pembelajaran perlu pengelolaan secara tepat agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diperlukan suatu pendekatan yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran tertentu agar pembelajaran yang berlangsung kondusif. Sehubungan dengan hal tersebut maka kedudukan pendekatan memberikan orientasi terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam

berbagai tahapan yang mencerminkan cara peserta didik hendak mempelajari bahan ajar yang akan disajikan secara efektif, efisien dan seoptimal mungkin.

Sehingga pendekatan pembelajaran menjadi penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pendekatan pembelajaran dapat menyentuh berbagai karakteristik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Begitu juga model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga model pembelajaran yang tepat ikut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran berlangsung dengan baik atau menjadi proses pembelajaran yang menjalankan kegiatan rutinitas pembelajaran saja.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SMP Insan Madani Kota Jambi yang sekolah ini berada di naungan Yayasan Insan Madani Jambi. Sekolah ini berada di jalan Kampung Bugis Rt.35 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi tepatnya di dekat perumahan aur duri. Sekolah ini adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak yatim dan dhuafa dari berbagai karakter di Kota Jambi

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

penerapan pembelajaran dalam aspek pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran matematika belum berjalan dengan optimal bahkan tidak terlaksana. Hal ini terlihat dalam pendekatan pembelajaran bahwa guru matematika dalam proses pembelajaran tidak begitu memperhatikan berbagai macam karakteristik peserta didik misalnya ada peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara individu dari gurunya baru bisa memahami, ada peserta didik yang membutuhkan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa mengaitkan dengan materi pelajaran, ada peserta didik yang cepat memahami materi dengan bahasa yang digunakan teman-temannya sehingga pendekatan yang berpusat pada siswa lebih tepat digunakan.

Begitu juga dalam aspek model pembelajaran terlihat guru sering menerapkan model pembelajaran langsung untuk menjelaskan materi pelajaran sedangkan peserta didik dengan karakteristik yang bermacam-macam tidak semuanya dapat memahami materi pelajaran dengan model pembelajaran langsung. Artinya peserta didik membutuhkan model pembelajaran lainnya yang lebih menarik perhatian mereka misalnya model pembelajaran berbasis masalah yang peserta didik distimulus dengan permasalahan dalam

keseharian yang peserta didik tertantang untuk menyelesaikannya atau model pembelajaran berbasis project yang siswa menggunakan proyek nyata yang dipersiapkan oleh gurunya terkait dalam kehidupan kemudian terstimulus untuk menyelesaikan permasalahan dari proyek nyata tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengangkat permasalahan tentang *Analisis penerapan pembelajaran dalam aspek pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran pembelajaran pada kelas VIII SMP Insan Madani Kota Jambi.*

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu melihat realita proses pembelajaran yang terjadi di dalam sebuah pembelajaran. Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.

2.2 Situasi Sosial Penelitian

Situasi sosial penelitian merupakan situasi sosial yang berupa tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun aktifitasnya adalah kegiatan proses

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas VIII sedangkan pelaku atau orang yang diamati dalam penelitian ini adalah 1 orang guru matematika dan 17 siswa/i kelas VIII SMP Insan Madani.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru matematikadan siswa kelas VIII SMP Insan Madani Kota Jambi yang menerapkan proses pembelajaran kurikulum 13 di dalam proses pembelajaran.

2.4 Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 di kelas VIII SMP Insan Madani Kota Jambi dan tempat penelitian di SMP Insan Madani Kota Jambi.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi yang ada tanpa ada perlakuan apapun dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

2.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan

untuk mengukur apa yang ingin diketahui oleh seseorang (pengetahuan dan informasi) apa yang dipikirkan oleh seseorang (nilai dan kepercayaan). Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dalam bentuk dialog dengan subjek penelitian dengan berpatokan dengan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan.

2.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti mengamati penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga terlihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi baik yang dilakukan siswa maupun pengajaran yang diterapkan oleh guru.

2.5.3 Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti akan mendokumentasikan penerapan pembelajaran yang berlangsung sehingga menjadi bukti fisik penelitian ini terutama dalam penerapan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2.6 Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan kaidah penelitian yang dilakukan, karena sebuah penelitian tanpa analisis data maka data

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

mentah yang telah didapatkan tidak mempunyai arti.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2013) analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)
2. Data Display (Penyajian Data)
3. Conclusion Drawing atau Verification

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data observasi pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP Insan Madani dan wawancara terhadap guru matematika terlihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran saintifik, tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh guru matematika sedangkan dalam proses pembelajaran guru seharusnya memperhatikan indikator-indikator pendekatan pembelajaran saintifik seperti adanya aktifitas siswa untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, mengasosiasikan atau menalar dan mengkomunikasikan ataupun membangun jaringan sehingga pembelajaran menjadi aktifitas menarik perhatian siswa untuk belajar lebih aktif dan interaktif. Indikator mengamati

misalnya guru mengarahkan siswa untuk mengamati materi pelajaran tentang sistem persamaan linear dua variabel atau SPLDV pada media powerpoint, guru menjelaskan materi pelajaran sistem persamaan linear dua variabel dan siswa mengamati materi pelajaran yang dijelaskan guru sehingga fokus perhatian siswa pada saat pembelajaran tertuju kepada media powerpoint

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak sepenuhnya menstimulus seluruh siswa agar bisa mengkomunikasikan karya kepada orang lain. Artinya tidak semua indikator pendekatan pembelajaran saintifik dilaksanakan oleh guru matematika dalam proses pembelajaran. Sehingga suasana interaktif dalam proses pembelajaran antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa tidak terjadi, tetapi sebaliknya suasana belajar sendiri-sendiri terlihat di dalam proses pembelajaran dalam kelas yaitu ada siswa yang sibuk dengan aktifitas menggambar, ada siswa tidur, ada siswa yang bermain dengan temannya, dan ada juga siswa yang diamsambil menulis yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

Dalam aspek penerapan model pembelajaran, terlihat pada RPP yang telah dipersiapkan guru matematika bahwa guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran. Pada proses

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

pembelajaran selama 8 kali pertemuan yang di observasi peneliti terlihat bahwa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah guru memulai dengan menjelaskan materi pelajaran persamaan linear dua variabel kemudian guru menjelaskan bagaimana penyelesaiannya kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok.

Artinya guru tidak memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan stimulus berupa permasalahan dalam kehidupan sehari yang membuat tertantang untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak dilakukan oleh guru. Begitu juga dalam menerapkan indikator model pembelajaran yang lainnya seharusnya siswa di stimulus agar dapat mengajukan berbagai pertanyaan untuk menjawab permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tersebut tetapi ketika diberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok, maka hanya sebagian kecil siswa yang berlatih atau melakukan eksperimen dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru sedangkan sebagian besar siswa menyibukkan dengan aktifitas masing-masing seperti menggambar, melihat temannya berlatih, bermain dengan temannya bahkan ada yang tertidur di dalam kelas. (seperti gambar 4.6)

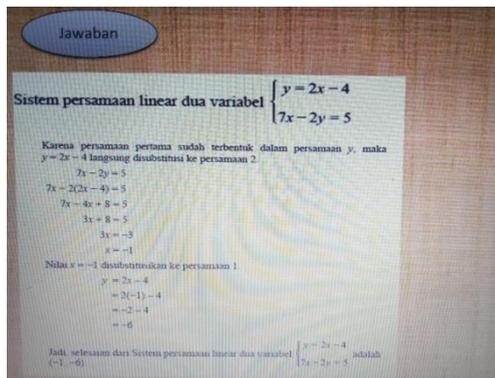


Gambar 4.6 Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran berlangsung.

Sedangkan dalam aspek penggunaan media pembelajaran guru menggunakan media powerpoint dalam menjelaskan materi pembelajaran sistem persamaan liniear dua variabel (seperti gambar 47). Dalam aspek indikator yang harus dipenuhi oleh sebuah media pembelajaran powerpoint yang digunakan guru terlihat bahwa media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan media powerpoint yang diikuti oleh seluruh siswa, sedangkan sebuah media pembelajaran harus juga memenuhi indikator-indikator bahwa media harus mendukung isi pelajaran tidak terpenuhi karena media powerpoint pada materi persamaan linear dua variabel yang digunakan guru tidak begitu membantu guru menjadikan lebih menarik dan lebih efektif terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Ada tahap-tahapan pengerjaan persamaan linear dua variabel yang harus dijelaskan secara bertahap

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

sehingga didapatkan penyelesaiannya sedangkan media powerpoint yang digunakan hanya ditampilkan secara langsung keseluruhan penyelesaian tanpa animasi slide powerpoint yang bertahap disampaikan guru matematika.



Gambar 47 Powerpoint pada Materi SPLDV yang ditampilkan

Bagitu juga media powerpoint dengan materi persamaan linear dua variabel seharusnya dapat digunakan dengan praktis, luwes dan bertahan lama, guru terampil menggunakannya karena media ini hanya bisa digunakan untuk materi pelajaran persamaan linear dua variabel sedangkan materi yang lain tidak tepat digunakan. Sedangkan sebuah media penggunaannya harus mempertimbangkan kelompok kecil atau besar dan memiliki kualitas yang baik dalam penggunaannya atau mutu teknis tidak terlihat pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru matematika tersebut tidak terpenuhi, hal ini terlihat media powerpoint yang digunakan guru tidak terlihat jelas bagi siswa yang duduk dibangku belakang, ditambah dengan

penggunaan latar belakang powerpoint berwarna buram sehingga mengganggu siswa dalam mengamati materi pelajaran yang dijelaskan guru (seperti gambar 4.8). Artinya media pembelajaran yang digunakan guru tidak mampu menciptakan daya tarik bagi seluruh siswa sehingga membuat siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang berakibat pada banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran.



Gambar 4.8 Media powerpoint yang disajikan guru

Analisis Penerapan Pembelajaran dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran, Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi penerapan pembelajaran yang terjadi terlihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran saintifik tidak sepenuhnya dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari indikator pendekatan pembelajaran saintifik yang digunakan ada indikator yang tidak diterapkan guru matematika seperti guru tidak sepenuhnya menstimulus siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran persamaan linear dua variabel yang

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

dijelaskan guru agar terhadap materi yang dijelaskan guru lebih mendalam tetapi kondisi yang terjadi hanya sebagian kecil siswa yang bertanya sedangkan sebagian besar siswa hanya diam dengan wajah yang bingung, kemudian diam dengan kesibukkan masing-masing. Begitu juga indikator yang lain siswa seharusnya distimulus untuk melakukan eksperimen atau berlatih untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan guru tetapi terlihat hanya sebagian kecil siswa yang berlatih untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

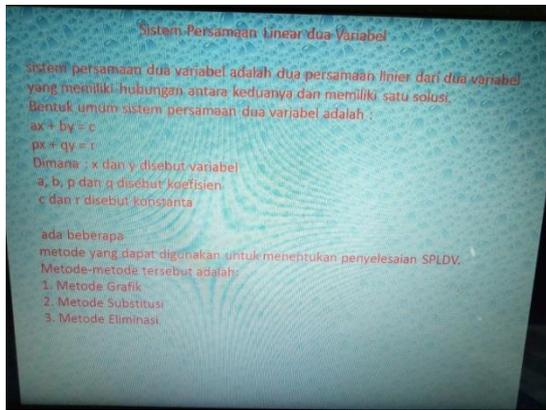
Hal yang sama juga terlihat pada indikator guru menstimulus siswa untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan karyanya kepada teman-tamannya, observasi penelitian pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan pada materi pelajaran persamaan linear dua variabel terlihat hanya siswa tertentu saja yang mengkomunikasikan sedangkan siswa yang lainnya hanya menonton ataupun sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Artinya siswa tidak terstimulus untuk mencoba mempresentasikan karya kepada teman-temannya. Setidaknya berdasarkan observasi yang dilakukan dikarenakan beberapa hal diantaranya karena kurangnya pemahaman guru terhadap makna pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan saintifik.

Dalam aspek penerapan model pembelajaran pada proses pembelajaran selama 8 kali pertemuan yang diobservasi peneliti terlihat bahwa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah guru memulai dengan menjelaskan materi pelajaran persamaan linear dua variabel kemudian guru menjelaskan bagaimana penyelesaiannya kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan secara berkelompok. Artinya guru tidak memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberikan stimulus berupa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang membuat tertantang untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena terlihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru.

Berdasarkan wawancara kepada guru matematika terlihat bahwa guru tidak begitu memahami makna model pembelajaran, bagaimana tahapan-tahapan atau sintak dari model pembelajaran yang akan diterapkan. Kenapa model pembelajaran tidak sepenuhnya diterapkan dalam materi persamaan linear dua variabel karena guru tidak begitu memahami makna model pembelajaran tersebut dan bagaimana tahapan-tahapan atau sintaks pembelajarannya beserta bagaimana melaksanakan sintaks pembelajarannya.

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

Dalam penerapan media pembelajaran guru menggunakan media powerpoint untuk menjelaskan materi sistem persamaan linear dua variabel (seperti gambar 4.9)



Gambar 4.9 Media Powerpoint yang digunakan guru.

Terlihat bahwa media powerpoint yang digunakan guru tidak memperhatikan aspek-aspek sebuah media pembelajaran diantaranya sebuah media harus mendukung isi pembelajaran artinya media membatu proses pembelajaran secara efektif, sebuah media harus sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran siswa, sebuah media sebuah media harus efektif untuk kelompok besar dan kecil ataupun perseorangan hal itu tidak terjadi proses pembelajaran berjalan tidak efektif terlihat masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri seperti menggambar, menulis yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran persamaan linear dua variabel. Begitu juga sebuah media harus memiliki kualitas teknis artinya

media powerpoint harus jelas terlihat, tidak ada terganggu dengan latar belakangnya, hal ini tidak terjadi karena powerpoint yang digunakan tidak begitu terlihat jelas bagi siswa yang duduk di bangku belakang dan sudutkelas, media powerpoint juga menggunakan latar belakang slide yang buram sehingga menambah kabur tampilan powerpointnya sehingga siswa tidak begitu memperhatikan media powerpoint yang digunakan guru.

Dampak Penerapan Pembelajaran dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran, Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Dampak penerapan proses pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang tidak sepenuhnya memperhatikan indikator-indikator pendekatan pembelajaran maka, suasana interaktif dalam proses pembelajaran antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa tidak terjadi, tetapi sebaliknya suasana belajar sendiri-sendiri terlihat di dalam proses pembelajaran dalam kelas yaitu ada siswa siswa yang sibuk dengan aktifitas menggambar, ada siswa tidur, ada siswa yang bermain dengan temannya, dan ada juga siswa yang diam sambil menulis yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

Begitu juga pada tahapan-tahapan model pembelajaran seharusnya penerapan model pembelajaran memperhatikan sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik dan interaktif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa seharusnya terjadi. Akan tetapi dengan tidak memperhatikan tahapan-tahapan model pembelajaran maka dalam proses pembelajaran suasana belajar yang interaktif dan menarik tidak terjadi sehingga yang terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran, kemudian sebagian siswa menyibukkan diri dengan aktifitasnya seperti ada siswa yang menggambar, ada siswa yang menulis, ada siswa yang bermain, ada siswa mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas bahkan ada siswa yang keluar kelas dan menangis diluar karena siswa tersebut tidak bisa memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hal yang sama terlihat dampak dengan tidak diterapkan sepenuhnya pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran juga terlihat pada hasil ulangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah 60 bahkan nilai tertinggi 55 hanya didapatkan oleh 2 orang siswa yang kategori siswa yang cerdas di dalam

kelas. Artinya sebagian besar siswa tidak memahami materi pelajaran sistem persamaan linear dua variabel yang diberikan guru matematika (seperti yang terlihat pada table 4.5)

Tabel 4.5 Nilai Ulangan Matematika pada materi SPLDV

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Rata-rata
1	Ardi Darmawansyah	45	28,2
2	Arisna Mutazillah	35	28,2
3	Aliyah Maisarah	10	28,2
4	Bening Bunga S	25	28,2
5	Djaffar Sidik	0	28,2
6	Karin Sakinah	40	28,2
7	M. Ilham Hanafi	35	28,2
8	Mawar Ruli	55	28,2
9	Miki Rahmat S	10	28,2
10	M. Yusuf al Azis	20	28,2
11	Nanda Indriani	55	28,2
12	Nabila Hasanah	10	28,2
13	Dava Febrio	10	28,2
14	Rabul fiyani	40	28,2
15	Rizki Agusti	45	28,2
16	Salwa Annisa	35	28,2
17	Wulandari	10	28,2
Jumlah		480	

Sedangkan siswa yang lain ada yang mendapatkan nilai di bawah 55 bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai 0 sebanyak 1 orang dan nilai 10 sebanyak 5 orang artinya dengan soal tentang persamaan linear dua variabel yang diberikan guru siswa hanya mampu menjawab 1 soal bahkan tidak sama sekali dengan rata-rata nilai 28,2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

1. Penerapan pembelajaran matematika pada materi persamaan linear dua variabel yang terjadi di kelas VIII SMP Insan Madani Jambi di lihat dari aspek pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam pembelajaran aspek-aspek indikator pendekatan kemudian dalam aspek penerapan model pembelajaran guru tidak memperhatikan tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran sehingga tidak terlihat penerapan model pembelajarannya, begitu juga dengan penerapan media pembelajaran tidak memperhatikan bagaimana sebuah model digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Dalam penerapan pembelajaran dan wawancara yang dilakukan terhadap guru matematika kelas VIII SMP Insan Madani terlihat bahwa dalam aspek pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran guru tidak begitu memahami pengertian pendekatan pembelajaran maupun model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak bisa diterapkan dengan baik.

3. Dampak penerapan proses pembelajaran matematika terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran, kemudian sebagian siswa menyibukkan diri dengan aktifitasnya seperti ada siswa yang menggambar, ada siswa yang

menulis, ada siswa yang bermain, ada siswa mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas bahkan ada siswa yang keluar kelas dan menangis diluar karena siswa tersebut tidak bisa memahami materi pelajaran yang diberikan.

Sedangkan dampak dalam aspek kognitif adalah dalam aspek nilai terlihat tertinggi yang didapatkan 2 siswa hanya 55 selebihnya siswa yang lain ada yang mendapatkan nilai di bawah 55 bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai 0 sebanyak 1 orang dan nilai 10 sebanyak 5 orang artinya dengan soal tentang persamaan linear dua variabel yang diberikan guru siswa hanya mampu menjawab 1 soal bahkan tidak sama sekali.

Saran

Berikut ini saran yang diajukan terkait hasil penelitian tentang analisis penerapan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran matematika yaitu :

1. Sebaiknya penelitian ini tidak hanya pada aspek pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran tetapi dikembangkan pada aspek yang sehingga potret penerapan pembelajaran bisa tergambar lebih utuh dan menyeluruh.
2. Bagi peserta didik yang mengikuti penerapan proses pembelajaran agar lebih memperhatikan proses

Analisis Penerapan Pembelajaran Dalam Aspek Pendekatan Pembelajaran dan Model Pembelajaran Matematika

pembelajaran yang berlangsung sehingga guru tidak kesulitan menerapkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran,

3. Bagi peneliti lainnya sebaiknya sebelum penerapan pembelajaran matematika dilakukan guru harus terlebih dahulu memahami tentang pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers. Aunurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- [2] Ali, Muhammad, 2009, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*, Jurnal Edukasi Hal 11-18
- [3] Asyhar, Rayandra dkk, *Pengaruh Model Inquiry Training dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Kimia dasar*, Jurnal Edu-Sains Hal 1-9.
- [4] Asyhar, Rayandra dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Asam, Basa dan Garam*, Jurnal Edu-Sains Hal 27-31.
- [5] Barell, John, 2007, *Problem Based Learning an Inquiry approach*, USA : Corwin Press
- [6] Hamdayama, Jumanta, 2016, *Metode Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Hamalik, Oemar, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- [8] Hamalik Oemar, 2006, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu, 2009, *Konsep Strategi pembelajaran*, Bandung: Refika aditama.
- [10] Joyce, B., & Weil, M. 1980, *Model of Teaching, USA: A Simon and Schuster Company*.
- [11] Kemendikbud, 2016, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 Tahun 2014*, Jakarta : Kemendikbud
- [12] Parida, Syaripah, 2015, Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi, Prosiding Seminas Mat-PMat STKIP PGRI hal 89-96
- [13] Nasution, S, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- [14] Sani, Ridwan A, 2015, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi K13*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.